

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Profesi akuntan publik di masa sekarang sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang ingin mengetahui perkembangan atau kesehatan keuangan perusahaan. Informasi andal yang dibuat profesi akuntan publik sangat bermanfaat bagi manajer, investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Situasi ini menunjukkan pentingnya profesi akuntan publik bagi perusahaan pribadi maupun perusahaan publik. Pekerjaan seorang auditor mengutamakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui agar bukti dengan catatan akuntansi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan yang relevan, akurat atau lengkap, dan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Untuk dapat memberikan keyakinan informasi yang memadai terhadap kewajaran atas laporan keuangan perusahaan, auditor akan menentukan besar kecilnya material yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Jika salah saji di laporan keuangan perusahaan melebihi tingkat material dapat dikatakan adanya salah saji yang dapat mempengaruhi kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Arens, Randal J. E., dan Mark. S. B (2017:2) mengemukakan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan bukti fisik yang memuat mengenai hasil informasi yang akan digunakan untuk melihat hubungan antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan dilakukan oleh seorang yang independen untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI SA 500, 2018:5) mengemukakan bahwa kegiatan audit membutuhkan suatu perencanaan dalam prosedur audit terhadap akun yang terkait untuk mendapatkan bukti yang cukup dan tepat, cukup yang

berarti bahwa kuantitas bukti informasi yang ditemukan oleh auditor dapat mendukung catatan yang sudah dibuat oleh klien dan sesuai dengan laporan keuangan. Tepat yang berarti bahwa bukti yang kompeten yang dapat membantu auditor dalam kegiatan pelaksanaan audit. Bukti yang cukup dan tepat diperoleh dengan melakukan pengujian pengendalian, melakukan pengujian substantif atas transaksi, melakukan prosedur analitis dan melakukan pengujian terperinci terhadap saldo.

Menurut Arens, dkk (2017:206-208) ada empat bukti yang akan diperiksa oleh auditor antara lain yaitu: penentuan audit terhadap prosedur, menentukan jumlah sample yang akan diambil, menentukan pemilihan item setiap akun dan menentukan waktu pelaksanaan audit. Bukti yang dapat dikatakan handal biasanya diperoleh dari pihak ketiga yang tidak memiliki hubungan kepentingan sepihak dengan perusahaan, sehingga bisa dikatakan independen dan dapat lebih dipercaya dari pada bukti audit yang diperoleh dari pihak internal perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut. Pelaksanaan audit juga akan mengalami beberapa kesulitan dalam memperoleh bukti audit.

Salah satunya yang menyebabkan kesulitan memperoleh bukti biasanya timbul dari pembatasan ruang lingkup audit. Pembatasan muncul dari dua faktor yaitu pembatasan yang terjadi dari klien itu sendiri dan juga pembatasan yang terjadi oleh keadaan di luar kekuasaan auditor maupun klien (Arens dkk, 2017: 218-219). Adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit dapat mempengaruhi laporan audit terhadap opini yang diberikan oleh auditor. Untuk memperoleh bukti audit, auditor akan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Arens, dkk (2017:263) bahwa prosedur audit adalah suatu pengujian atau prosedur yang dilakukan audit untuk menguji kesalahan atau keabsahan yang dapat mempengaruhi kebenaran dari saldo yang sudah ada di dalam laporan keuangan atau terlihat wajar berkaitan dengan ekspektasi dan sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pengembangan prosedur audit untuk pengujian substantif antara lain yaitu: (1) melakukan prosedur audit awal, (2) melakukan prosedur analitik, (3) melakukan pengujian terhadap

transaksi, (4) melakukan pengujian terhadap saldo akun, (5) melakukan verifikasi terhadap penyajian dan pengungkapan (Mulyadi, 2016:128). Maka dari itu pengujian substantif dapat memberikan bukti mengenai kewajaran setiap asersi yang sesuai dengan laporan keuangan secara signifikan. Auditor melakukan prosedur pengujian substantif terhadap saldo kas dan setara kas untuk membuktikan kebenaran atau keberadaan kas yang sudah sesuai dengan neraca dan adanya bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode yang diaudit.

Kas adalah suatu harta yang dimiliki perusahaan yang sangat mudah untuk dirubah ke dalam bentuk yang lain sehingga kas disebut sebagai aktiva yang paling lancar atau sangat likuid, sedangkan setara kas adalah suatu investasi jangka pendek atau kurang dari tiga bulan yang bersifat likuid dan yang dengan mudah dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa adanya risiko perubahan nilai kas yang signifikan (Standar Akuntansi Keuangan nomor 2, 2018:2). Kas dan setara kas berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas muncul apabila adanya penjualan secara tunai, penerimaan pembayaran piutang, penjualan aktiva, penerimaan sewa, penerimaan bunga atas investasi dan penerimaan kas lainnya. Pengeluaran kas muncul apabila adanya pembayaran utang, pembelian barang dagangan secara tunai, pembelian perlengkapan kantor, pembelian aset tetap, pembentukan kas kecil dan pengeluaran kas lainnya.

Kantor yang menjadi tempat magang untuk penulis yaitu Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel (KAP BTFD) berlokasi di Surabaya. Kantor akuntan publik Benny, Tony, Frans & Daniel bergerak dalam bidang jasa keuangan dan akuntansi, dan terbagi menjadi dua bagian antara lain seperti jasa asuransi dan jasa non asuransi. Penulis mendapat tugas dari supervisor untuk melaksanakan audit pada PT AMP. PT AMP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sayuran unggul, padi, perbenihan jagung, dan buah. Kantor akuntan publik Benny, Tony, Frans & Daniel dipercayai oleh perusahaan untuk melaksanakan tugas audit terhadap laporan keuangan karena sebagai pihak yang independen. Penulis dan rekan tim melaksanakan kegiatan audit atas kas dan setara kas pada PT AMP. Kas dan setara kas merupakan suatu kas yang digunakan

untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, maka dari itu semakin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditas dan risiko atas penyelewangan kas perusahaan tersebut. Oleh karena itu penulis ingin melakukan analisis prosedur atas akun kas dan setara kas agar memastikan keakuratan saldo kas perusahaan sesuai dengan bukti pendukung dan menghindari risiko penyelewangan kas perusahaan.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Kegiatan praktik kerja lapangan yang tempatan di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans dan Daniel (KAP BTFD) berlokasi di Surabaya, Jawa Timur yang dilaksanakan selama empat bulan (2 Januari 2020 – 30 April 2020). Selama kegiatan praktik kerja lapangan, tugas yang dikerjakan yaitu jasa keuangan, jasa perpajakan, jasa audit, dan jasa kompilasi. Kegiatan selama magang antara lain ialah melakukan kas opname terhadap kas dan setara kas untuk melakukan konfirmasi bukti-bukti transaksi penerimaan maupun pengeluaran yang sudah sesuai dengan catatan pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan yang sudah dibahas di atas maka, penulis akan membahas tentang analisis prosedur audit atas kas dan setara kas pada PT AMP dan melakukan pengujian tes transaksi akun kas dan setara kas dalam laporan kegiatan praktik kerja lapangan.

## **1.3 Tujuan Laporan**

Laporan magang ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui prosedur atas akun kas dan setara kas di PT AMP yang merupakan klien KAP BTFD.
- b. Mengetahui cara proses kegiatan kas opname, prosedur atas pemeriksaan akun bank, tes transaksi atas akun kas dan setara kas PT AMP

## **1.4 Manfaat Laporan**

Manfaat yang akan diperoleh dari laporan yaitu sebagai berikut:

### **a. Bagi Penulis**

Penulis mendapatkan pengalaman selama menganalisis akun kas dan setara kas dan mengetahui penerapan prosedur audit di bidang audit yang dilakukan di kantor akuntan publik BTFD.

### **b. Bagi Kantor Akuntan Publik BTFD**

KAP BTFD mendapatkan masukan dari hasil penerapan prosedur audit untuk memperoleh informasi mengenai kewajaran pada suatu hubungan antar akun, terutama pada akun kas dan setara kas yang ada di dalam laporan keuangan.

### **c. Bagi PT. AMP**

PT AMP mendapatkan masukan terkait dengan penyusunan akun kas dan setara kas sesuai standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan masukan terkait dengan transaksi atas pengeluaran kas dengan jumlah berapa pun tetap harus adanya otorisasi pihak yang berwenang atas kas tersebut.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan laporan, manfaat laporan dan sistematika laporan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori audit dan landasan teori kas dan setara kas. Landasan teori audit meliputi definisi audit, tujuan pelaksanaan audit, prosedur audit, bukti audit, risiko audit. Sedangkan landasan teori kas dan setara kas meliputi definisi kas dan setara kas, prosedur substantif atas kas dan setara kas, prosedur substantif atas kas dalam bank, pengujian substantif atas transaksi.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas tentang gambaran umum organisasi meliputi gambaran umum KAP BTFD dan gambaran umum PT AMP, pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan.

#### **BAB 4 PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang prosedur kerja, analisis pekerjaan, dan pembahasan hasil.

#### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.